



Analysis of Language Style in the Poem 'Debingi di Lorong' by Ade Siska

Corry Miranda

Universitas Lampung

Email: corrymiranda94@gmail.com

Corresponding email: corrymiranda94@gmail.com

Submitted: 7- Februari-2025
Accepted : 15-Februari-2025

Published: Mei-2025

DOI: 10.23960/wiyatabudaya.v2i1.1194
URL:
<https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/wiyatabudaya>

Abstract

This article aims to reveal and analyze the language style used in the poem Debingi di Lorong by Ade Siska. Poetry is a literary work that expresses the poet's thoughts and feelings imaginatively and is composed by prioritizing the power of language in physical and spiritual structures. The poem was chosen because it is rich in stylistic elements that reflect social and emotional realities in depth. The method used in this study is a qualitative-descriptive approach with textual analysis of the language structure of the poem. The results of the analysis show that Ade Siska uses various figures of speech such as metaphor, simile, personification, repetition, and sound elements such as alliteration and assonance to create aesthetic and emotional effects. The language style functions not only as a language decoration, but also strengthens the meaning and message to be conveyed, especially in describing inner tension and complex social atmosphere. Thus, this poem is not only a beautiful literary work, but also full of meaning and reflection on the life of society.

Keywords: poetry; language style; literature work.

Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Debingi di Lorong" Karya Ade Siska

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam puisi Debingi di Lorong karya Ade Siska. Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan oikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengutamakan kekuatan bahasa dalam struktur fisik dan batin. Puisi tersebut dipilih karena kaya akan unsur stilistika yang mencerminkan realitas sosial dan emosional secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan analisis tekstual terhadap struktur bahasa puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ade Siska menggunakan berbagai majas seperti metafora, simile, personifikasi, repetisi, serta unsur bunyi seperti aliterasi dan assonansi untuk menciptakan efek estetis dan emosional. Gaya bahasa tersebut berfungsi tidak hanya sebagai penghias bahasa, tetapi juga memperkuat makna dan pesan yang ingin disampaikan, terutama dalam menggambarkan ketegangan batin

Corry Miranda

Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Debingi di Lorong" Karya Ade Siska

dan suasana sosial yang kompleks. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya menjadi karya sastra yang indah, tetapi juga sarat makna dan refleksi atas kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: puisi; gaya bahasa; karya sastra.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi (Annisa Putri et al., 2023). Bahasa memiliki ciri khas, terutama dalam karya sastra yaitu menonjolkan keindahan yang dapat memikat hati pembacanya (Maulana, 2015). Apabila pandai mengolah bahasa maka akan menarik perhatian penikmat karya sastra. Bahasa adalah medium komunikasi yang terstruktur dalam berbagai bentuk, mulai dari kata, kelompok kata, klausa, hingga kalimat, yang digunakan baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa sebagai sistem komunikasi manusia yang diungkapkan melalui susunan suara atau tulisan yang teratur, membentuk satuan seperti morfem, kata, dan kalimat (Chaer, 2007). Secara fungsional, bahasa merupakan bentuk untuk mengungkapkan ekspresi dan makna (Wiratno & Santosa, 2014).

Selain hadir dalam bentuk ucapan, bahasa juga hadir dalam bentuk teks, yang merupakan satuan lingual yang mengungkapkan makna kontekstual. Teks, atau wacana, bisa berupa kata, kelompok kata, klausa, atau kumpulan paragraf. Saat seseorang ingin menyampaikan sesuatu, ia menggunakan teks tertentu untuk mencapai tujuannya. Agar teks tersebut efektif, ia harus menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang relevan, yang merupakan bagian dari sistem linguistik dalam teks tersebut. Berbeda tujuan, maka berbeda pula bentuk teks dan bahasa yang digunakan. Dengan demikian, teks yang tercipta merepresentasikan sikap, gagasan, dan ideologi seseorang melalui pilihan bentuk bahasa yang relevan.

Salah satu karya sastra yang menggunakan teks/wacana sebagai media penyampaian suatu karya ialah puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang bersumber dari hasil ungkapan perasaan penulis yang dituangkan dalam bentuk teks atau wacana (Lafamane, 2020). Puisi merupakan hasil pemikiran penulis yang dituangkan dalam tulisan, berisi tentang pengalaman yang dikemas dengan pengolahan kata agar pembaca ikut merasakan apa yang penulis sampaikan pada puisi (Effendi, 2015). Puisi bukan suatu teks kosong tanpa makna, melainkan suatu gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karya sastra. Namun, setiap karya sastra tidaklah murni, tetapi selalu ada sentuhan yang membuat sebuah karya sastra lebih menarik, mencampurkan beberapa cerita yang nyata ataupun karangan imajinasi penulis. Selain itu, akan ada karya sastra yang berlatarkan karya sastra lain, baik itu untuk perbandingan atau contoh, sering kita dengar dengan istilah sastra bandingan (Djoko Damono, 2009).

Sastra merupakan wahana komunikasi kreatif dan imajinatif (Nababan et al., 2021). Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekedar cerita khayal dari pengarang saja, melainkan wujud dari proses kreativitas pengarang ketika menggali dan menuangkan ide yang ada dalam pikirannya. Kehidupan individu maupun sosial pengarang cukup berpengaruh terhadap karya sastra yang dihasilkannya. Pemahaman karya sastra tidak bisa mengesampingkan apa yang menjadi dasar bagi pengarang untuk melakukan proses kreativitas tersebut, hingga mampu menciptakan suatu karya sastra.

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu yang meneliti tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Stilistika sangat penting bagi studi linguistik maupun studi kesusastraan. Stilistika dapat memberikan sumbangan penelitian gaya bahasa untuk mencapai berbagai bentuk pemaknaan karya sastra, dikarenakan karya sastra tidak lepas dari penggunaan gaya bahasa. Stilistika merupakan salah satu dari berbagai macam disiplin ilmu yang khusus mengkaji, mempelajari ataupun mengulik hal yang berkaitan dengan suatu gaya, khususnya bahasa yang digunakan dalam berbagai karya sastra (Adolph, 2016). Secara etimologi, stilistika (*stylistics*) merupakan sebuah kata yang berasal dari kata dasar dalam bahasa Inggris yaitu *style* atau biasa disebut gaya (Ambarul Fatima, 2016).

Bahasa dalam karya sastra bersifat ekspresif, yang mana ciri khas utamanya tampak dalam nada (*tone*) serta sikap batin pengarang terhadap tema yang diusung. Stilistika, sebagai cabang ilmu sastra, berfungsi untuk menganalisis aspek kebahasaan dalam karya sastra, khususnya terkait dengan pemilihan dan penggunaan gaya bahasa. Dengan demikian, stilistika dan karya sastra merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi. Gaya bahasa dalam sastra bukan hanya terbatas pada penggunaan citraan atau majas, tetapi juga mencakup susunan kalimat, pemilihan kata (*diiksi*), dan makna implisit yang dikandung oleh teks tersebut (Muntazir, 2017).

Jika ditinjau dari cara penyampaian makna atau yang sering disebut sebagai trope (*figure of speech*), gaya bahasa terbagi ke dalam dua jenis utama. Pertama adalah gaya bahasa retorik, yakni gaya yang bertujuan menyimpang dari bentuk kalimat umum guna menciptakan efek tertentu dalam penyampaian. Ragam gaya retorik meliputi asonansi, elipsis, apofosis (*preterisio*), kiasmus, litotes, aliterasi, anastrof, apostrof, eufemisme, asindeton, polisindeton, pleonasma, tautologi, hiperbaton (*histeron proteron*), prolepsis, perifrasis, paradoks, oksimoron, silepsis, zeugma, erotesis (*pertanyaan retorik*), koreksio (*epanortosis*), dan hiperbola. Jenis kedua adalah gaya bahasa kiasan, yang menyajikan perbandingan atau penyamaan antara dua hal berbeda. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan secara eksplisit ataupun implisit sebagai bagian dari konstruksi kiasan. Beberapa bentuk gaya bahasa kiasan antara lain: metafora, simile, fabel, alegori, alusi, personifikasi (*prosopopeia*), parabel, epitet, metonimia, sinekdoke, hipalase, eponim, ironi, sinisme, sarkasme, satire, pun (*paronomasia*), innuendo, dan antifrasis.

Dalam studi stilistika, gaya bahasa dalam karya sastra sangat berbeda dibandingkan dengan gaya bahasa dalam tulisan ilmiah. Bahasa sastra lebih mengutamakan unsur keindahan dan kebebasan ekspresi penulis, yang bertujuan menciptakan daya tarik estetik serta menyampaikan makna dengan cara yang lebih emosional dan artistik. Oleh karena itu, analisis terhadap majas atau gaya bahasa tidak cukup hanya menelaah secara leksikal, melainkan juga harus memperhatikan klasifikasi dan jenis majas untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap ungkapan yang dipakai. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas gaya bahasa dalam media populer, termasuk dalam lirik lagu. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penulis terdorong untuk mengembangkan analisis gaya bahasa dalam bentuk karya sastra populer lainnya, yaitu puisi. Fokus penelitian ini adalah pada puisi *Debingi di Lorong* karya Ade Siska, yang akan dikaji secara komprehensif menggunakan pendekatan stilistika.

Corry Miranda

Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Debingi di Lorong" Karya Ade Siska

METODE

Jenis penelitian yang digunakan mengkaji puisi Debingi di Lorong karya Ade Siska adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak diperoleh melalui statistik atau proses menghitung, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Corbin & Strauss, 2003).

Sumber data penelitian yang dilakukan berupa puisi Debingi di Lorong adalah dari buku dan artikel, sebagaimana data itu diperoleh. Data yang digunakan berupa teks puisi. Teknik yang peneliti gunakan yaitu Teknik studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik yang dilakukan dengan mencari serta membaca dokumen terhadap kajian yang dibahas secara relevan dan ditunjang dengan jurnal, penelusuran artikel melalui internet, serta buku bacaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis isi, karena objeknya berupa puisi. Dokumen tertulis yang terdapat pada jurnal, artikel, dan buku merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis kedua puisi tersebut adalah sebagai berikut; (1) membacadan memahami puisi Debingi di Lorong (2) mencatat data pokok seperti makna yang terkandung pada setiap puisi (3) pengelompokkan data berdasarkan jenis data yang akan diteliti (4) tarik Kesimpulan untuk kebenaran data.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara rinci sesuai dengan konteks alami yang sedang dikaji. Data diperoleh melalui teknik baca dan catat, sebagaimana dijelaskan oleh Best dan Kahn, yang menyatakan bahwa teknik ini membantu menyusun informasi dalam bentuk yang mudah diingat dan digunakan (Listiyono, 2008). Langkah pertama dalam analisis adalah membaca puisi secara menyeluruh untuk memahami maknanya. Selanjutnya, peneliti mencatat jenis-jenis gaya bahasa (majas) yang ditemukan dan mengelompokkannya ke dalam gaya bahasa retorik dan kiasan. Tahap berikutnya adalah menafsirkan makna puisi secara menyeluruh agar terlihat alur dan gaya bahasanya. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis. Metode ini dianggap paling tepat untuk mengkaji puisi Debingi di Lorong karya Ade Siska secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Puisi "Debingi di Lorong" karya Ade Siska

Debingi di Lorong

Muli lunik tehempak miwang

Di pinggir ranglaya luni

Mak kenahan pudak ni,

Angkah bunyi hiwang sai ketengis

Banguk lunik ni sayup ngurau "emak..."

Emak sai unggal bingi makai kawai butak rik sepatu ranggal,

Emak sai unggal bingi lijung mak peduli ulah bingi ngalau mak ketunggu lagi,

Bingi sai ngejanjiko hurik sai pasti baka jemoh pagi,

Hurik sai begattung jama ragah mak bergega diri

Hurik sai mak peduli sai terjadi di demuri

Muli lunak pagun miwang,
Badan nis ai raying gemetar ulah rasa tiram dekopan emakni,
Mak pernah sai bingi pun sai ya ingok, bahwa ya pernah didekop emak ni
Ngison ni bingi ya belako jama bungi sepi

Terjemahan:

Malam di Lorong
Gadis kecil terhenyak menangis
Di pinggir jalan kecil
Tak terlihat wajahnya,
Hanya suara isakan yang tersengar
Mulut kecilnya sayup memanggil "emak..."
Emak yang setiap malam memakai baju pendek dan sepatu hak tinggi
Emak yang setiap malam pergi tak peduli karena
Malam menjelang tak sabar dinanti,
Malam yang menjanjikan hidup yang pasti sirna besok pagi,
Hidup yang bergantung pada lelaki tak berharga diri
Hidup yang tak peduli yang terjadi pada saudara
Gadis kecil masih menangis
Tubuhnya yang kerempeng gemetaran karena rindu
Dekapan emaknya,
Tak pernah semalam pun ia ingat, bahwa ia pernah didekap emaknya
Dingin malam ia habiskan dengan suasana sunyi

Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi "Debingi di Lorong" karya Ade Siska

1. Tema

Tema merupakan fokus utama dalam sebuah karya sastra (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Tema merupakan gagasan utama atau ide pokok penulis dalam sebuah karya (Mahendra et al., 2018). Dalam tema terdapat amanat serta tujuan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Pada puisi "Debingi di Lorong" karya Ade Siska (Karzi, 2022) bertema tentang keresahan hati seorang anak atas tidak tercapai kerinduan untuk berjumpa dengan ibunya. Puisi "Malam di Lorong" mengandung makna yang sangat dalam tentang kesedihan, keterasingan, dan penderitaan yang dialami oleh seorang gadis kecil, serta kerinduan yang teramat besar kepada sang ibu. Pada bait "Gadis kecil terhenyak menangis, Di pinggir jalan kecil" mencerminkan rasa kesedihan dan kesepian yang mendalam. Tangisannya adalah ungkapan rindu dan kebutuhan akan kasih sayang yang tidak terpenuhi.

Bait "Hanya suara isakan yang tersengar, Mulut kecilnya sayup memanggil "emak...", yang setiap malam pergi bekerja, mengenakan pakaian yang menggambarkan pekerjaannya sebagai pekerja dunia malam. Ini menunjukkan ketidakpedulian dan keterasingan emosional antara ibu dan anak. Anak kecil yang tidak pernah merasakan dekapan ibunya menunjukkan betapa besar kerinduan dan kebutuhan anak akan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, yang sayangnya tidak pernah ia dapatkan. Selain itu, puisi ini menggambarkan lingkaran kemiskinan dan ketidakberdayaan yang sering kali melanda keluarga-keluarga yang berada dalam kondisi sosial ekonomi rendah, di mana mereka harus mengambil jalan yang sulit dan menyakitkan untuk bertahan hidup. Puisi ini

Corry Miranda

Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Debingi di Lorong" Karya Ade Siska

menyentuh aspek kemanusiaan yang sangat dalam, menggambarkan realitas pahit dari kehidupan yang dijalani oleh banyak anak dan ibu di lorong-lorong gelap kota.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Bagian ini menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara yang khas untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mencirikan individu atau kelompok tertentu (Keraf, 2007). Dari gaya bahasa kita dapat mengetahui kepribadian sang penulis.

Gaya bahasa yang digunakan pada puisi "Debingi di lorong" karya Ade Siska:

1. Personifikasi

Contoh:

"Ngison ni bingi ya belako jama bungi sepi"

(Dingin malam ia habiskan dengan suasana sunyi)

Dalam baris ini, "sepi" digambarkan seperti teman yang menemani, seolah memiliki peran aktif. Ini memperkuat suasana kesendirian si anak, sekaligus membuat kesepian terasa lebih nyata dan menyentuh.

2. Repetisi (Pengulangan)

Contoh:

"Emak sai unggal bingi..."

(Emak yang setiap malam...)

Pengulangan frasa ini menekankan kebiasaan ibunya yang pergi setiap malam. Pengulangan digunakan untuk menunjukkan luka yang terus-menerus dialami oleh si anak, serta untuk memperkuat emosi dalam puisi.

3. Metafora

Contoh:

"Hurik sai begattung jama ragah mak bergega diri"

(Hidup yang bergantung pada lelaki tak berharga diri)

Baris ini menyampaikan bahwa hidup sang ibu tergantung pada laki-laki yang tidak punya tanggung jawab, tanpa mengatakan secara langsung. Ini menunjukkan bagaimana penggambaran kehidupan digunakan secara simbolis.

4. Hiperbola

Contoh:

"Tak pernah semalam pun ia ingat, bahwa ia pernah didekap emaknya"

Pernyataan ini melebih-lebihkan kenyataan untuk menunjukkan betapa dalamnya rasa kehilangan si anak, hingga tak satu malam pun ia merasa pernah dipeluk. Ini menggambarkan jarak emosional antara ibu dan anak.

5. Citraan (Imajinasi Indrawi)

Puisi ini juga memanfaatkan citraan yang memengaruhi pancaindra pembaca:

- 1) Visual: "memakai baju pendek dan sepatu hak tinggi" → menegaskan profesi atau penampilan ibu.
 - 2) Auditori (suara): "sayup ngurau 'emak'" → suara lirih si anak yang memanggil ibunya.
 - 3) Kinestetik: "tubuhnya gemetar karena rindu" → membuat rindu terasa secara fisik.
 - 4) Suasana: "bunga sepi" → menunjukkan suasana hening dan dingin.
6. Ironi Tersirat
Puisi ini juga memuat ironi, meski tidak langsung. Si ibu mencari kehidupan malam yang dianggap "menjanjikan", namun kenyataannya hanya membawa kesedihan bagi anaknya dan tidak memberikan masa depan yang pasti.

SIMPULAN DAN SARAN

Puisi "Debingi di Lorong" karya Ade Siska menggambarkan dengan kuat perasaan sedih dan keterasingan seorang anak yang merindukan kasih sayang ibunya. Melalui penggunaan berbagai gaya bahasa seperti personifikasi, repetisi, metafora, dan hiperbola, penyair berhasil menyampaikan suasana hati yang penuh kesepian dan kekecewaan. Selain itu, citraan indrawi yang hidup membuat pembaca seolah merasakan langsung suasana dingin dan sunyi malam di lorong itu. Puisi ini tidak hanya menyajikan keindahan bahasa, tetapi juga menyiratkan kritik sosial tentang realitas hidup yang keras, terutama bagi keluarga yang terperangkap dalam kemiskinan dan ketidakpastian. Dengan demikian, puisi ini bukan hanya karya sastra yang indah secara estetika, tetapi juga mengandung makna yang dalam dan mengajak pembaca merenungkan kondisi sosial yang menyedihkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Putri, R., Sabrina, A., & Muhammadiyah Pringsewu Lampung, U. (2023). *Perbandingan Sastra dalam Puisi Anumati Den Karya Rabindranath Tagore dan Puisi Tentang Tuhan Karya Sapardi Djoko Damono Ani Diana*⁴. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2003). *Penelitian Kualitatif*. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf
- Djoko Damono, S. (2009). *Sastra Bandingan: Pengantar Ringkas*. Editum.
- Effendi, S. (2015). *Kajian Puisi Indonesia Modern*. PT Pustaka Mandiri.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Karzi. (2022). *Sampian (Antologi Puisi Dwibahasa Lampung-Indonesia)*. Pustaka Labrak.

Corry Miranda

Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Debingi di Lorong" Karya Ade Siska

Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa* (I. P. sidhi, Ed.; 17th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*. <https://osf.io/preprints/bp6eh>

Linati, Y. A., & Wulandari, Y. (2022). *Journal of Language and Literature Studies Perbandingan Antara Puisi "Sajak Jatuh Cinta" Karya Emha Ainun Nadjib Dan Puisi "Sajak Kecil Tentang Cinta" Karya Sapardi Djoko Damono.*

Mahendra, M. I., Womal, A., & Kelompok,). (2018). *Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi.*

Maulana. (2015). *Analisis Intertekstual dalam Novel Laskar Pelangu Karya Andrea Hirata dan Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.* <http://digilib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/143/4/BAB%20III.pdf>

Sabban, M. M. (2023). *Perbandingan Puisi Rahasia Cinta dan Puisi Surat Cinta Untuk Puan Sunyi Karya Ahmadun Yosi Herfanda.* 9(1).

Suwardi, E. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra.* CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial.* <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>